

Relevansi Pengakuan dan Pengukuran Aset IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Era Ekonomi Digital

Hesniati *¹
Aulia Rahmadanti ²
Riska Nurazila ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
*e-mail: 230301062@student.umri.ac.id¹, 230301068@student.umri.a.id²,
230301087@student.umri.a.id³

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah struktur aset perusahaan dan menimbulkan tantangan terhadap penerapan konsep pengakuan dan pengukuran aset dalam International Financial Reporting Standards (IFRS), khususnya pada aset tidak berwujud yang sulit diidentifikasi dan diukur secara andal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi konsep pengakuan dan pengukuran aset dalam IFRS di era ekonomi digital, mengkaji penanganan aset digital dan intangible assets, serta menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, standar IFRS, PSAK, buku, dan berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFRS masih relevan dalam mendukung kualitas informasi laporan keuangan, namun masih terdapat keterbatasan dalam pengakuan dan pengukuran aset digital akibat karakteristik aset yang kompleks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa IFRS tetap memiliki peran penting dalam pelaporan keuangan modern, tetapi memerlukan pengembangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: ekonomi digital, IFRS, kualitas informasi laporan keuangan, pengakuan aset, pengukuran aset

Abstract

The development of the digital economy has transformed corporate asset structures and created challenges for the application of asset recognition and measurement concepts under International Financial Reporting Standards (IFRS), particularly regarding intangible assets that are difficult to identify and measure reliably. This study aims to analyze the relevance of asset recognition and measurement concepts within IFRS in the digital economy era, examine the treatment of digital and intangible assets, and analyze the impact of IFRS implementation on the quality of financial reporting information. This study employed a library research method using a qualitative descriptive approach. Data were collected from scientific journals, IFRS standards, PSAK, books, and other relevant academic sources and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that IFRS remains relevant in supporting the quality of financial reporting information; however, limitations still exist in the recognition and measurement of digital assets due to their complex characteristics. This study concludes that IFRS continues to play an important role in modern financial reporting but requires more adaptive development to address the rapid growth of the digital economy. The findings are expected to provide insights for regulators and companies in improving the quality of financial reporting.

Keywords: asset measurement, asset recognition, digital economy, financial reporting information quality, IFRS

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah struktur aset perusahaan dari yang sebelumnya didominasi aset berwujud menjadi aset tidak berwujud seperti data, *software*, platform digital, dan *intellectual capital*. Perubahan tersebut menimbulkan tantangan baru bagi sistem pelaporan keuangan karena nilai ekonomi perusahaan modern semakin bergantung pada aset digital yang sulit diidentifikasi dan diukur secara konvensional. Menurut penelitian (Xiong et al., 2022), data dan aset digital memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan serta mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui representasi nilai aset yang lebih akurat. Meskipun demikian, aset digital tersebut belum sepenuhnya dapat diakomodasi dalam pengakuan aset menurut IFRS karena keterbatasan pengukuran dan pengakuan *intangible assets*.

Oleh karena itu, perkembangan ekonomi digital menuntut adanya penyesuaian terhadap konsep pengakuan dan pengukuran aset dalam kerangka IFRS.

IFRS menetapkan bahwa suatu aset dapat diakui apabila memiliki manfaat ekonomi masa depan dan dapat diukur secara andal. Konsep tersebut relatif efektif diterapkan pada aset berwujud, tetapi menghadapi berbagai keterbatasan ketika diterapkan pada aset digital dan *intangible assets* yang dihasilkan secara internal. Penelitian (Xiong et al., 2022) menyatakan bahwa keterbatasan pengakuan *internally generated intangible assets* dapat menyebabkan adanya kesenjangan antara nilai ekonomi perusahaan dengan informasi yang tercermin dalam laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan perusahaan digital berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan nilai ekonomi perusahaan secara relevan.

Selain pengakuan aset, pengukuran aset juga menjadi persoalan penting dalam era ekonomi digital. IFRS melalui pendekatan *fair value measurement* berupaya meningkatkan relevansi informasi keuangan, namun pengukuran aset digital sering menghadapi kendala berupa subjektivitas penilaian dan tingginya ketidakpastian nilai. Penelitian (Egodawe et al., 2022) menjelaskan bahwa transformasi digital menghadirkan karakteristik sumber daya digital yang semakin kompleks serta menciptakan berbagai kesenjangan dalam praktik dan literatur bisnis modern. Kompleksitas tersebut menunjukkan bahwa perkembangan aset digital dapat menjadi tantangan bagi pendekatan pengukuran akuntansi tradisional dalam merepresentasikan nilai ekonomi perusahaan secara relevan. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada kualitas informasi laporan keuangan perusahaan digital.

Kualitas informasi laporan keuangan tetap menjadi tujuan utama dalam IFRS *Conceptual Framework*. Penelitian (Mu, 2023) menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi melalui peningkatan kualitas pengendalian internal dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian (Okpo & Eshiet, 2023) juga menyatakan bahwa digital *accounting practices* berpengaruh positif terhadap *transparency*, *accuracy*, dan *timeliness* laporan keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas informasi keuangan.

Di sisi lain, penerapan IFRS secara umum dinilai mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian (Sinatra et al., 2022) menyatakan bahwa adopsi IFRS mampu meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi sehingga laporan keuangan lebih dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian (Jasman & Aminatunnaza, 2023) menunjukkan bahwa implementasi IFRS melalui PSAK 71 belum sepenuhnya meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, khususnya pada aspek *accrual quality* dan *value relevance*, karena dipengaruhi kondisi ekonomi selama pandemi Covid-19. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada dampak adopsi IFRS secara umum dan belum secara spesifik mengkaji relevansi konsep pengakuan serta pengukuran aset dalam konteks ekonomi digital.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai relevansi konsep pengakuan dan pengukuran aset dalam IFRS pada era ekonomi digital. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas IFRS atau transformasi digital secara terpisah, sehingga belum menjelaskan bagaimana IFRS menghadapi perkembangan aset digital dan aset tidak berwujud. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian: (1) Apakah konsep pengakuan dan pengukuran aset dalam IFRS masih relevan di era ekonomi digital? (2) Bagaimana IFRS menangani aset digital dan aset tidak berwujud? (3) Apakah penerapan IFRS mampu meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan digital? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur IFRS dan digital accounting serta menjadi masukan bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkuat melalui kerangka *systematic literature review* (SLR). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai literatur yang berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran aset dalam kerangka International Financial

Reporting Standards (IFRS) serta implikasinya terhadap kualitas informasi laporan keuangan di era ekonomi digital. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel, meliputi jurnal internasional dan nasional bereputasi, buku referensi akademik, standar IFRS dan PSAK berbasis IFRS, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa database utama, yaitu Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti *asset recognition*, *asset measurement*, *IFRS*, *financial reporting quality*, dan *digital economy*. Untuk menjaga kualitas dan relevansi data, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi berupa artikel yang membahas pengakuan dan/atau pengukuran aset berbasis IFRS, mengkaji kualitas laporan keuangan, relevan dengan perkembangan ekonomi digital, dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2025, serta berasal dari sumber yang memiliki kredibilitas akademik. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak melalui proses *peer-review*, tidak relevan secara langsung dengan topik penelitian, bersifat duplikat, atau tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*).

Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan mengadaptasi alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang dimulai dari tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, hingga penetapan akhir artikel yang dianalisis. Dari hasil pencarian awal diperoleh sekitar 120 artikel, kemudian setelah proses penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, jumlah tersebut berkurang menjadi sekitar 60 artikel. Selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan berdasarkan kesesuaian isi dengan kriteria inklusi, sehingga diperoleh sekitar 30 hingga 35 artikel yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengunduh, membaca secara mendalam, serta mengelompokkan berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, komparasi, sintesis, dan interpretasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga membandingkan berbagai hasil penelitian, mengidentifikasi pola, serta menyusun sintesis konseptual mengenai relevansi pengakuan dan pengukuran aset berbasis IFRS terhadap kualitas laporan keuangan dalam konteks ekonomi digital.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam, komprehensif, dan kritis mengenai kesesuaian konsep IFRS dengan karakteristik aset digital, serta mengidentifikasi keterbatasan dan peluang pengembangan standar akuntansi dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang terus berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil kajian literatur mengenai relevansi konsep pengakuan dan pengukuran aset dalam IFRS terhadap kualitas informasi laporan keuangan di era ekonomi digital. Pembahasan difokuskan pada relevansi IFRS dalam ekonomi digital, penanganan aset digital dan *intangible assets*, serta pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas informasi laporan keuangan perusahaan.

Relevansi Konsep Pengakuan dan Pengukuran Aset IFRS di Era Ekonomi Digital

Perkembangan ekonomi digital menyebabkan perusahaan semakin bergantung pada aset tidak berwujud seperti data, software, dan platform digital. Berdasarkan kajian literatur, kondisi tersebut menimbulkan tantangan terhadap penerapan konsep pengakuan aset dalam IFRS karena sebagian besar aset digital sulit diidentifikasi dan diukur secara andal. Penelitian oleh (Xiong et al., 2022) menjelaskan bahwa data dan aset digital mampu meningkatkan profitabilitas serta kualitas laporan keuangan melalui representasi nilai aset yang lebih akurat. Namun, keterbatasan pengakuan *internally generated intangible assets* menyebabkan nilai ekonomi perusahaan digital belum sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan.

Selain pengakuan aset, pengukuran aset digital juga menjadi persoalan penting dalam IFRS. Menurut penelitian (Rika et al., 2025), pendekatan *fair value measurement* dinilai lebih relevan dibandingkan *historical cost* karena mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara lebih aktual, terutama pada perusahaan digital yang mengalami perubahan nilai aset

secara cepat. (Chairunnisa et al., 2026) menjelaskan bahwa penerapan fair value dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi karena informasi yang disajikan lebih mampu mencerminkan kondisi pasar dan kondisi ekonomi perusahaan secara aktual sehingga memudahkan investor dan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akan tetapi, (Egodawele et al., 2022) menjelaskan bahwa kompleksitas sumber daya digital menyebabkan pendekatan pengukuran akuntansi tradisional sering kali belum mampu merepresentasikan nilai ekonomi perusahaan digital secara optimal. Oleh karena itu, IFRS masih relevan digunakan, tetapi memerlukan pengembangan standar yang lebih adaptif terhadap karakteristik ekonomi digital.

Penanganan Aset Digital dan Intangible Assets dalam IFRS

IFRS melalui IAS 38 atau PSAK 19 mengatur bahwa aset tidak berwujud hanya dapat diakui apabila memiliki manfaat ekonomi masa depan dan dapat diukur secara andal. (Xiong et al., 2022) menjelaskan bahwa keterbatasan pengakuan internally generated intangible assets menyebabkan banyak aset digital belum sepenuhnya dapat diakomodasi dalam laporan keuangan perusahaan digital. Dalam praktiknya, pengeluaran seperti biaya pengembangan aplikasi, riset teknologi, dan pengembangan platform digital sering kali belum dapat langsung diakui sebagai aset karena harus memenuhi kriteria pengakuan tertentu dalam IFRS. (Arif et al., 2025) menjelaskan bahwa pengakuan dan pengukuran aset tak berwujud yang dilakukan secara tepat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, terutama pada aspek relevansi informasi dan keterandalan penyajian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan digital masih menghadapi tantangan dalam menentukan batas pengakuan aset dan beban secara tepat.

Selain itu, sebagian aset digital diperdagangkan secara terbatas atau memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga proses penentuan nilai wajarnya menjadi lebih kompleks. Penelitian (Beigman et al., 2025) menjelaskan bahwa aset kripto yang thinly traded atau illiquid memerlukan pendekatan valuasi khusus karena harga pasar sering kali belum mampu merepresentasikan nilai aset secara andal. Kondisi tersebut menyebabkan pengukuran aset digital lebih banyak bergantung pada model estimasi dan pertimbangan profesional. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pengendalian internal yang kuat agar pengakuan dan pengukuran aset digital tetap sesuai dengan prinsip IFRS.

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan IFRS secara umum mampu meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian (Wahyuni et al., 2020) menjelaskan bahwa penerapan IFRS di Indonesia memberikan berbagai manfaat dalam praktik pelaporan keuangan serta dapat menjadi referensi bagi regulator dalam memahami implementasi IFRS dan penyempurnaan kebijakan akuntansi. (Sinatra et al., 2022) menyatakan bahwa adopsi IFRS mampu meningkatkan value relevance informasi akuntansi sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu, (Mu, 2023) menjelaskan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi melalui peningkatan kualitas pengendalian internal dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa IFRS dan transformasi digital memiliki hubungan yang erat dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan perusahaan modern.

Penelitian (Okpo & Eshiet, 2023) juga menjelaskan bahwa penerapan digital accounting practices berpengaruh positif terhadap transparency, accuracy, dan timeliness laporan keuangan perusahaan. Namun, (Jasman & Aminatunnaza, 2023) menemukan bahwa implementasi IFRS melalui PSAK 71 belum sepenuhnya meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, khususnya pada aspek accrual quality dan value relevance, karena dipengaruhi kondisi ekonomi selama pandemi Covid-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas IFRS tidak hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi, tetapi juga oleh kondisi ekonomi dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi transformasi digital. Secara keseluruhan, IFRS masih memiliki relevansi yang

kuat terhadap kualitas informasi laporan keuangan di era ekonomi digital, meskipun penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan pada aset digital dan aset tidak berwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pengakuan dan pengukuran aset dalam IFRS masih relevan dalam mendukung kualitas informasi laporan keuangan di era ekonomi digital. Namun, perkembangan aset digital dan aset tidak berwujud menimbulkan tantangan karena tidak seluruh aset dapat diidentifikasi dan diukur secara andal sesuai kriteria IFRS. Meskipun demikian, penerapan IFRS serta perkembangan digitalisasi tetap berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, relevansi, dan kualitas pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa IFRS masih memiliki peran penting dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis modern. Selain itu, diperlukan penyesuaian yang lebih adaptif terhadap karakteristik aset digital yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki kelebihan karena mengkaji keterkaitan antara IFRS dan perkembangan ekonomi digital yang masih belum banyak dibahas secara bersamaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode penelitian kepustakaan sehingga hasil penelitian bergantung pada sumber pustaka yang digunakan dan belum didukung pengujian empiris secara langsung. Selain itu, perkembangan teknologi yang terus berubah dapat memengaruhi relevansi hasil penelitian di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode empiris dengan objek perusahaan digital atau sektor tertentu. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan kajian terkait standar akuntansi yang lebih sesuai dengan karakteristik aset digital di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, D. N., Hedi, M. N., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Pengakuan dan Pengukuran Aset Tak Berwujud terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4891–4895. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2663>
- Beigman, E., Brennan, G., Hsieh, S. F., & Sannella, A. J. (2025). Fair Value Measurement in Inactive Crypto Asset Markets. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 40(1), 241–269. <https://doi.org/10.1177/0148558X231165557>
- Chairunnisa, N., Ajar, N. N., & Muda, I. (2026). Relevansi Teori Akuntansi Donleavy dalam Era Digital: Analisis terhadap Adaptasi Standar Akuntansi di Tengah Transformasi Teknologi. 4(1). <https://doi.org/10.59548/je.v4i1.551>
- Egodawe, M., Sedera, D., & Bui, V. (2022). A Systematic Review of Digital Transformation Literature (2013 – 2021) and the development of an overarching a-priori model to guide future research. *ACIS 2022 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*, 1–12.
- Jasman, J., & Aminatunnaza, A. (2023). The Quality of Banking Financial Reporting Information Before and After IFRS 9 Implementation. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(2), 279–294.
- Mu, J. (2023). Dose Enterprise Digital Transformation Affect Quality of Accounting Information? *BCP Business & Management*, 50, 198–210. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v50i.5609>
- Okpo, S. A., & Eshiet, U. E. (2023). Digital Accounting Practices and Quality of Financial Reports. *Gph-Internasional Journal Bussiness Management*, 6(6), 21–35.
- Rika, M., Retnoningsih, K., Syathira, I. S., Pattiasina, V., & Astuti, S. Y. (2025). Dampak Penerapan IFRS Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Di Perusahaan Publik. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(3), 4438–4449. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1875>
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284–293. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1531>

- Wahyuni, T. E., Puspitasari, G., & Puspitasari, E. (2020). Has IFRS improved Accounting Quality in Indonesia? A Systematic Literature Review of 2010-2016. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2101135>
- Xiong, F., Xie, M., Zhao, L., Li, C., & Fan, X. (2022). Recognition and Evaluation of Data as Intangible Assets. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221094600>